

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kualitas santri saat ini menjadi topik yang banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan. Kualitas para santri perlu ditingkatkan oleh lembaga pendidikan karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan Islam yaitu dilihat dari kualitas santrinya. Oleh karena itu, semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas para santrinya sebagai hasil dari pendidikan. Kualitas santri dalam penelitian ini adalah terkait dengan kualitas keimanan para santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, terutama dalam konsistensi beribadah, menjauhi segala larangannya, dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren berperan sebagai pusat pendidikan agama Islam yang menyiapkan calon ulama, dan *Muballigh* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di masa depan pondok pesantren diharapkan dapat terus berkembang sebagai lembaga dakwah dan pengembangan masyarakat. Meskipun berhasil mencetak kader yang berkualitas, pondok pesantren juga perlu mengakui masih perlunya peningkatan dalam pengelolaan pondok pesantren.

Perencanaan adalah suatu langkah yang perlu dilakukan sebelum menerapkan pelaksanaan pencapaian tujuan. Tanpa adanya perencanaan, kegiatan menjadi tidak terarah, karena tidak memiliki pegangan untuk dijadikan pedoman saat melaksanakan suatu kegiatan organisasi.

Perencanaan merupakan langkah-langkah dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai, tindakan yang harus dilakukan, struktur organisasi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut, serta sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Selain itu perencanaan sebagai suatu proses memilih dan mengembangkan tindakan terbaik dan paling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan membantu untuk lebih memahami gambaran keseluruhan operasional, memudahkan saat melakukan koordinasi, meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti dalam waktu yang efektif. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka langkah selanjutnya akan berjalan lebih mudah.

Perencanaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dilakukan sebagai salah satu usaha untuk membuat keputusan dan mengarahkan operasional organisasi dengan menjelaskan tujuan dan alasan dibalik aktivitas suatu organisasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, seperti santri yang berkualitas disiapkan menjadi calon intelektual muslim yang kompeten, diperlukan kerja keras dari berbagai pihak, termasuk bagaimana implementasi perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

Proses dalam membuat perencanaan pondok pesantren bukanlah suatu tugas yang mudah. Terdapat banyak hambatan yang harus dihadapi untuk menciptakan sebuah organisasi pondok pesantren yang efektif dan produktif. Pondok Pesantren Mahasiswa Universal sering kali mengalami berbagai

permasalahan kompleks. Secara umum, masih dihadapkan pada tantangan besar terkait ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di pondok pesantren.

Di sisi lain pesantren saat ini akan dihadapkan dengan tantangan teknologi yang berkembang pesat sehingga Pondok Pesantren Mahasiswa Universal harus dapat beradaptasi dan meningkatkan pendidikan kualitas santri agar dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi di era disrupsi seperti saat ini. Kemudian dalam sebuah ranah pendidikan. Perencanaan pondok pesantren merupakan kunci dari pendidikan itu sendiri, karena untuk mewujudkan santri yang berkualitas perlu adanya perencanaan pada pondok pesantren yang diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku individu.

Lembaga pendidikan pondok pesantren mahasiswa universal ini bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan menjadi *center of excellence* untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam yang inklusif, *transformative*, emansipatoris dengan orientasi untuk mencapai kemashlahatan universal.

Berkaitan dengan hal tersebut, pondok pesantren mahasiswa universal dalam proses pembelajaran merujuk kepada kitab-kitab klasik dan kontemporer. Untuk pengayaan, pendalaman materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, daya analisis santri terutama dalam menghadapi permasalahan aktual, dengan diadakannya diskusi, *halaqah*. Kegiatan ini dapat diarahkan oleh *musyirif* atau dewan *asatidz* serta dikoordinasikan secara mandiri oleh dewan santri.

Namun dalam beberapa program yang sudah dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang masih belum optimal dalam pelaksanaannya, seperti podcast universal yang dilakukan pondok pesantren ini. Selain podcast program kegiatan santri lainnya berjalan dengan baik, contohnya kegiatan pelatihan bahasa, muhadharah santri, kunjungan Internasional, dialog kebangsaan, seminar Internasional, serta kuliah kerja nyata (KKN) santri. Dengan adanya perencanaan pondok pesantren maka semua program kegiatan santri dapat berjalan lebih baik dan optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal tersebut.

Perencanaan yang digunakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal berbeda dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Dua. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan universal dalam perencanaannya, dengan memperhatikan kebutuhan beragam mahasiswa dari berbagai latar belakang dan kepentingan. Selain itu menggunakan metode perencanaan yang berbasis pada analisis kebutuhan mahasiswa, evaluasi program, serta tujuannya memastikan pengalaman belajar yang holistic dan mendukung bagi mahasiswa termasuk pengembangan akademik, sosial, dan keterampilan professional. Sedangkan perencanaan sebelumnya dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Dua, perencanaan dengan pendekatan khusus dan terfokus pada konteks pesantren, dengan penekanan pada pengembangan keilmuan agama, pembinaan akhlak. Kemudian tujuan dari perencanaannya lebih fokus pada pembentukan pribadi

yang taat beragama, memiliki akhlak mulia dan siap menjadi pemimpin atau ulama yang mampu mengabdikan diri kepada masyarakat.

Keberhasilan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal untuk mencapai tujuannya bergantung pada perencanaan yang telah ada di dalamnya. Apabila perencanaan pondok pesantren sudah diterapkan dengan baik maka dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan fenomena ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut dan lebih mendalam mengkaji tentang bagaimana *Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal*.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perumusan tujuan dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren mahasiswa universal?
2. Bagaimana implementasi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren mahasiswa universal?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren mahasiswa universal untuk meningkatkan kualitas santrinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perumusan tujuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santrinya.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santrinya.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santrinya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan Dalam dua aspek baik secara teoritis maupun praktis termasuk:

1. Secara teoritis penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

Memberikan kontribusi berupa gagasan dan pemikiran keilmuan kepada masyarakat yang membutuhkan referensi tentang keilmuan yang sesuai dengan judul skripsi diatas, khususnya tenaga pendidikan yang membutuhkan bacaan tentang *Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri* di pondok pesantren, khususnya untuk mengetahui seperti apa model perencanaan yang digunakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

2. Manfaat secara praktis

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan pengetahuan kongkrit dalam aspek bentuk perencanaan pondok pesantren untuk menghasilkan santri yang berkualitas dan pada akhirnya menjadi lulusan yang siap terjun ke masyarakat, serta keilmuan yang dimiliki oleh santri bisa diimplementasikan secara masif dan berkesinambungan. Selain itu hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk pondok pesantren tersebut, dan menjadi suatu kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan. Serta menjadi tambahan literatur dan referensi untuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan pondok pesantren, selain itu juga dapat bermanfaat untuk masyarakat yang memerlukan informasi tersebut.

## E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, Skripsi ini di susun oleh Purwati, dengan judul *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Pada tahun 2023. Adapun hasil dari penelitian ini adalah; Pondok Pesantren Madinatul Ulum telah mengimplementasikan empat fungsi perencanaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk meningkatkan mutu santri dalam aspek spiritual dan intelektual. Pengurus dan pengasuh memiliki peran untuk meningkatkan mutu santri melibatkan pemberian masukan serta motivasi terhadap pengajar dan pengurus. Selain itu pengurus juga bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban santri selama kegiatan dengan menggunakan sistem keamanan yang telah ada.

Kedua, skripsi ini disusun oleh Jumadi, dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*. Pada tahun 2020. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu; manajemen dalam implementasi muhadharah di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh telah berhasil dilakukan dengan efektif, Hal ini dicapai melalui proses seleksi dan membagikan kelompok untuk dibimbing sesuai dengan kemampuan santri, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokan tugas dalam kegiatan, sebelum kegiatan dimulai, tugas-tugas didistribusikan secara perorangan. Selanjutnya kegiatan diawasi dan dievaluasi setelah kegiatan Muhadharah selesai. Aspek-aspek yang penting dalam

perencanaan yang mendukung kelancaran adalah kehadiran ustadz yang memiliki kompetensi dalam kegiatan muhadharah, metode yang beragam, serta tingginya motivasi dari semua pihak yang terlibat.

Ketiga, skripsi ini disusun oleh Risnawati, yang berjudul *Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen di pesantren ini melakukan peningkatan pembinaan santri melalui; (1) Perencanaan yang dilakukan yaitu melalui program dengan jangka waktu pendek, menengah dan panjang; (2) Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada individu yang akan melaksanakannya serta menempatkan orang-orang yang akan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas tersebut; (3) Penggerakan yang dilaksanakan yaitu pembinaan melalui peraturan, nasehat, dan hukuman; (4) Pengawasan, dilakukan oleh guru dan pembina selama kegiatan belajar mengajar. Guru dan pembina fokus untuk membina para santri.

Keempat, jurnal ini disusun oleh Rosyid dan Aziz dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan serta perencanaan pondok pesantren dalam peningkatan mutu santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dilakukan dengan menerapkan empat peran utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kelima, jurnal ini disusun oleh Rodliyah yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut mempunyai perencanaan dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, pembuatan visi, misi, menetapkan sasaran, serta merencanakan program kegiatan. Rencana pembangunan dan peningkatan pondok pesantren memerlukan kontribusi dari seluruh pihak di lingkungan pondok pesantren.

## **F . Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Menurut Roger A. Kauffman dalam Nanang Fatah (2000: 49) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Kesimpulannya bahwa perencanaan merupakan proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan, strategi, kebijakan dan perencanaan yang rinci untuk mencapainya. Kemudian perencanaan juga melibatkan implementasi keputusan oleh organisasi serta peninjauan kinerja beserta umpan balik untuk mendukung pengenalan siklus perencanaan yang baru.

Perencanaan sangatlah diperlukan saat melaksanakan kegiatan di pondok pesantren Universal, dengan adanya perencanaan, segala kegiatan di pondok dapat berjalan dengan lancar. Fokus perencanaan yang dilakukan di

penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal melalui proses perencanaan yang terlaksana dengan baik.

Menurut Erly Suandy (2001:2) sebagai berikut: Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Majid (dalam Nurdin, 2019:2) mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan Kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Menurut Douglas dalam Ramli (2022: 7) perencanaan adalah suatu proses kontinu dari pengkajian, perumusan tujuan dan sasaran, dan mengimplementasikan serta mengevaluasi atau mengontrolnya. Adapun penetapan tujuan menurut (Moeller, 2012), penetapan tujuan adalah proses menetapkan target yang spesifik dan efektif untuk kinerja tugas.

*Pertama*, perumusan tujuan George dan Jones dalam (A. R, 2010) mengemukakan bahwa ada lima dimensi dari penetapan tujuan sebagai hasil dari kajian secara konsisten yang mendukung teori, yaitu:

- a. Tujuan spesifik (specific), yaitu suatu kondisi dimana tujuan dirumuskan dengan jelas, langsung mengarah pada sasaran dan menegaskan hasil yang spesifik.

- b. Tingkat kesulitan tujuan (difficulty), merupakan tingkat kesulitan dari Tujuan yang akan dicapai
- c. Penerimaan tujuan (goal acceptance), proses di mana individu atau kelompok menerima dan menyetujui tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Partisipasi tujuan (goal participative), dalam kajiannya Lockedan Latham (1994) menemukan bahwa partisipasi dalam penyusunan tujuan secara signifikan meningkatkan penerimaan individu terhadap tujuan.
- e. Umpan balik (feedback), menurut McShane dan (Von Glinow, 2010) akan mengarahkan karyawan untuk mengetahui apakah tujuan yang akan dicapai sudah terpetakan dengan baik

Menurut (Masrokan, 2014) menjelaskan bahwa perumusan tujuan mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.

*Kedua*, implementasi menurut Widodo (2012: 89) proses implementasi yaitu: pendayagunaan sumber, keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, dan penyediaan layanan dan manfaat pada public. Adapun dalam tahapan implementasi yaitu:

- 1). Tahapan interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak kedalam kebijakan yang lebih bersifat teknis oprasional (kebijakan umum/kebijakan strategi kebijakan menejerial (kebijakan teknis oprasional).

## 2) Tahapan pengorganisasian

Pada tahapan ini proses kegiatan mengarah pada: a). Pelaksana Kebijakan Tahapan ini menentukan pihak-pihak mana saja yang akan melaksanakan kebijakan tersebut, b). Standar Prosedur Operasi (Standard Operating Procedure “SOP”) SOP, c). Penetapan Menejemen Pelaksana Kebijakan, e). penetapan jadwal kegiatan.

## 3) Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan kedalam realitas nyata. Tahap ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan interpretasi dan pengorganisasian.

*Ketiga*, evaluasi menurut Pasaribu (1980:123) mengatakan bahwa evaluasi sebagai proses kontinu hasil penilaian diperoleh merupakan gabungan antara yang dinilai dengan penilai. Stufflebeam dalam Popham (1995: 25), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah menelaah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki yang berkaitan dengan empat jenis penilaian yaitu konteks, input, proses, dan produk. Menurut Suparman (1999: 8) mendefinisikan evaluasi sebagai proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan.

Pengertian tersebut dikembangkan lagi oleh pendapat Brinkerhoff dalam Widoyoko (2011: 4) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

### a) Penentuan fokus yang akan dievaluasi (focusing the evaluation),

- b) Penyusunan desain evaluasi (designing the evaluation),
- c) Pengumpulan informasi (collecting information),
- d) Analisis dan interpretasi informasi (analyzing and interpreting),
- e) Pembuatan laporan (reporting information),
- f) Pengelolaan evaluasi (managing evaluation), dan
- g) evaluasi untuk evaluasi (evaluating evaluation).

Menurut Djojonegoro dalam Hasan (2005: 161) kualitas ialah manusia yang memiliki setidaknya kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Definisi lainnya menjelaskan menggambarkan kualitas merujuk pada karakteristik keseluruhan dari produk serta layanan yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau yang tersirat. Dengan cara lain bisa dikatakan kualitas santri tergantung pada komitmen mereka dalam mengkaji ilmu Islam dan pengetahuan umum di pondok pesantren termasuk dalam penguasaan beragam keahlian seperti dalam bidang agama maupun umum.

Kualitas santri dapat diukur dari sejauh mana mereka mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam aktivitas sehari-hari. Baginya, santri yang berkualitas adalah mereka yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Kualitas santri yang dijelaskan oleh penulis adalah individu yang memiliki kemampuan intelektual untuk memberikan manfaat kepada orang lain serta masyarakat dengan keahliannya, bahkan mampu memberikan perubahan yang lebih positif. Kualitas santri tidak hanya terbatas dalam kecerdasan

intelektualnya saja, tetapi juga mencakup perilaku yang mematuhi dan menghormati norma-norma agama dan masyarakat.

Secara garis besar bahwa peningkatan kualitas ialah salah satu cara agar tujuan dari pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren itu sesuai dengan peruntukannya, santri dipersiapkan agar bisa menjawab tantangan-tantangan yang berada di kalangan masyarakat. Selain itu peningkatan kualitas akan berdampak langsung pada santri tersebut, karena mendapatkan asupan ilmu yang lebih baik dan lebih maksimal. Hal yang paling berpengaruh dalam peningkatan kualitas ialah bagaimana perencanaan Pondok Pesantren yang diterapkan pondok pesantren tersebut.

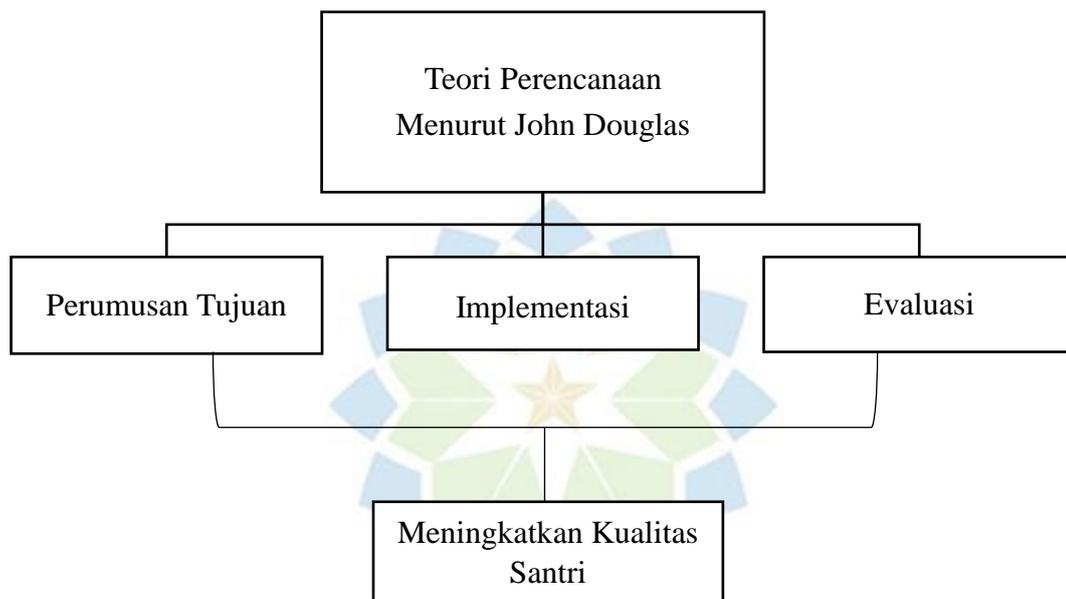
## **2. Kerangka Konseptual**

Menurut Arifin dalam Qomar (2005: 12) pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkembang dan diterima oleh masyarakat setempat, dengan sistem asrama, dimana santri-santrinya menjalani pembelajaran keagamaan melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dikelola oleh seorang atau beberapa kiai yang memiliki otoritas penuh, dengan karakteristik yang bersifat kharismatik.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi yang memiliki peran dalam pendidikan, dakwah dan kebudayaan sosial. Disini para santri dibimbing oleh seorang guru atau kiai untuk mengembangkan pemahaman mereka. Selain itu pondok pesantren juga merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam sebagai

landasan hidup serta menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Model Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri**



**Sumber: Observasi Penulis, 2023**

Perencanaan yang dikemukakan oleh Douglas menekankan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang berkelanjutan, dimulai dari pengkajian kondisi yang ada, kemudian menetapkan tujuan dan sasaran, hingga mengimplementasikan dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah diambil. Dalam konteks perencanaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, teori ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas santri. Menurut Wardiman Djojonegoro, kualitas seorang santri tidak hanya diukur dari kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Perencanaan dalam pondok pesantren digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kedua aspek tersebut secara seimbang. Proses ini melibatkan penilaian kebutuhan santri, penetapan tujuan pembelajaran yang mencakup ilmu duniawi dan ukhrawi, implementasi kurikulum yang holistik, serta evaluasi berkala untuk memastikan tujuan tersebut tercapai. Dengan demikian, perencanaan yang baik akan menghasilkan santri yang unggul dalam pengetahuan sekaligus memiliki keimanan yang kuat.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang terletak di Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Universal terdapat polemik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, tentang *Model Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri*.
- b. Pada lokasi penelitian tersebut terdapat data yang mendukung dan sesuai dengan judul penelitian ini.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu berorientasi pada proses pemahaman ulang terhadap realitas sosial, yang dibentuk oleh pengalaman dan pemaknaan masyarakat Denzin (2018: 197). Paradigma ini menekankan bahwa pemahaman kita tentang dunia tidak hanya dipengaruhi oleh fakta-fakta objektif, tetapi juga oleh

bagaimana kita mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial kita.

Peneliti memilih paradigma ini untuk mempertimbangkan beragam perspektif dan pengalaman yang berbeda dari individu dan kelompok dalam memahami realitas sosial. Hal ini penting karena masyarakat terdiri dari berbagai macam latar belakang dan pandangan yang berbeda-beda. Kemudian juga menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis atau objektif, tetapi sesuatu yang terus berkembang dan direvisi melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dengan demikian, paradigma ini membuka ruang bagi penemuan ulang dan inovasi dalam memahami lebih dalam mengenai perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan Kualitas santrinya.

Menurut Moleong (2005: 4), pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengumpulkan informasi berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan untuk menjelaskan lebih dalam bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta bagaimana persepsi individu terhadap fenomena tersebut. Selain itu, tujuan utamanya adalah membangun pemahaman yang mendalam dan detail terhadap topik yang diteliti mengenai Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, cara yang dipergunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil dari

penelitian, namun tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih umum Sugiyono (2005:21). Peneliti memilih metode ini karena memungkinkan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan menyeluruh, sesuai dengan nilai-nilai keilmuan yang dianut di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Dengan fokus pada deskripsi yang teliti, metode ini mendukung upaya memahami secara lebih baik berbagai aspek dari objek penelitian, dalam konteks perencanaan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas santrinya.

#### **4. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang disampaikan melalui kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1998:29). Fokus penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini terkait dengan:

- a. Data tentang perumusan tujuan dan sasaran Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santri.
- b. Data tentang implementasi perencanaan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santri.
- c. Data tentang evaluasi perencanaan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam meningkatkan kualitas santri.

#### **5. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data yang ada dalam penelitian ini merujuk kepada asal dimana data bisa didapatkan. Sesuai dengan bentuk penelitian ini, maka sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara. Penulis juga

merujuk pada dua sumber data sebagai referensi dalam penelitiannya, yang terdiri dari:

**a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber yang diamati dan dicatat pada saat pertama kalinya. Namun, ketika digunakan oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian yang bersangkutan, data tersebut berubah menjadi data sekunder (Indrianto, 2013:142).

Data primer berupa konten-konten, terutama bagaimana perencanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang memiliki perbedaan dengan pondok pesantren lainnya dan dianalisa menggunakan teori yang sudah penulis pelajari sehingga bisa didapatkn data yang sesuai dengan keperluan penelitian. Sumber data yang dijadikan sasaran penulis yaitu menggunakan purposive sampling dengan cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Salah satu sasarannya adalah pimpinan pondok pesantren yaitu Tatang Astarudin, dengan guru atau pengajar Ahmad Nurun dan pengasuh pondok pesantren universal yang memiliki peran dalam mencetak kualitas santri yang baik, mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lus dalam menjalankan lembaga pendididkan agama Islam, serta memahami tantangan dan perkembangan pada saat ini. Wawancara yang dilakukan bersifat wawancara semi terstruktur.

## **b. Data Sekunder**

Menurut (Indrianto, 2013:143) data sekunder adalah merujuk pada sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan tidak langsung melalui media perantara (diperolehdan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, penggunaan data tidak langsung dari sumber sebelumnya sangat penting. Data ini diperoleh melalui studi dan pemahaman terhadap catatan arsip lembaga yang ada. Peneliti memilih pendekatan ini karena memungkinkan untuk mengakses informasi yang mendalam dan terperinci tentang sejarah, tradisi, dan perkembangan pondok pesantren tersebut. Dengan mempelajari catatan arsip, peneliti dapat menafsirkan dan menganalisis informasi yang telah terstruktur dengan baik, yang dapat mendukung keberhasilan penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017: 194) menjelaskan bahwa metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner atau angket, observasi atau pengamatan, dan gabungan diantara ketiganya. Dengan teknik

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif akan disusun dan dianalisis dengan metode tertentu untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran tentang suatu fenomena. Beberapa metode umum untuk mengumpulkan data digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017: 203) mendefinisikan bahwa observasi ialah teknik untuk mengumpulkan data yang memiliki karakteristik yang khusus, jika

dibandingkan dengan metode lain. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi dengan cara mengumpulkan data melalui komunikasi terbuka dengan sumber data memberi tahu bahwa penelitian sedang dilakukan. Hal ini memastikan bahwa mereka yang diteliti mengetahui semua aktivitas penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir. Dengan observasi yang dilakukan, peneliti akan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

#### **b. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan interaksi diantara peneliti dan responden yang terjadi dalam bentuk percakapan tanya jawab, dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara merupakan dialog percakapan dengan tujuan tertentu dimana dua pihak terlibat secara sengaja yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

Adapun saat pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan informan yaitu Ustadz Ahmad Nurun sebagai dewan Pembina, kemudian panduan wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar dari masalah yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012:233). Prosedur wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai Perencanaan yang digunakan pada podok pesantren Mahasiswa Universal tersebut, serta bagaimana cara meningkatkan kualitas santrinya.

### **C. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan cara yang digunakan saat mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka dan gambar. Informasi ini berupa laporan dan penjelasan yang dapat berguna untuk mendukung kegiatan penelitian.

Peneliti melakukan pencatatan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen seperti arsip, buku-buku, struktur organisasi, foto, kurikulum pengajaran, serta informasi yang berkaitan dengan objek pembahasan yang sedang diteliti mengenai perencanaan pondok pesantren.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2016: 127), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pengujian terhadap kredibilitas data, uji transferabilitas data, uji dependabilitas, dan uji confirmabilitas. Dalam penelitian ini fokusnya tertuju pada pengujian kredibilitas data sebagai salah satu upaya untuk memverifikasi keabsahan data. Pengujian kredibilitas data dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data dikumpulkan dari berbagai sumber. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, teknik ini dipilih karena keunggulannya dalam menjamin keakuratan dan keandalan data. Dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan berbagai pihak terkait, observasi langsung, dan analisis dokumen, kita dapat mengonfirmasi dan memverifikasi data yang diperoleh.

- b. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal kemudian dicek kembali dengan wawancara. Dalam penelitian ini data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber meliputi wawancara dan observasi.

## **8. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:436) menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data serta dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Reduksi Data**

Proses reduksi data di lapangan yang dilakukan melalui pencatatan dan merangkum data-data penting yang bisa mengupas atau menjawab tema permasalahan yang dihadapi (Sadiah, 2015:93). Peneliti memilih teknik ini untuk menggali dan mengungkap informasi yang mendasar dengan pencatatan secara sistematis membantu untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Selain itu, merangkum data penting memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan solutif terhadap tantangan yang dihadapi, sesuai dengan kebutuhan riset atau analisis yang sedang dilakukan.

**b. Display**

Display data adalah mengelompokkan informasi berdasarkan satuan analisis yang sesuai dengan fokus dan aspek dari masalah yang sedang diteliti, atau data yang bervariasi dan laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sulit memahami gambaran secara menyeluruh untuk membuat kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015:93). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilah data berdasarkan aspek tertentu seperti kurikulum, program kegiatan santri yang dapat meningkatkan kualitas keimanannya serta membantu membuat keputusan yang lebih tepat.

**c. Verifikasi Data**

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data yang baru untuk memperoleh keabsahan hasil dari penelitian tersebut (Sadiah, 2015:93). Verifikasi data dilakukan dalam pengumpulan informasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dengan memastikan bahwa hasil survei sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, bukan hanya berdasarkan asumsi atau informasi yang belum diverifikasi.

**d. Tafsir Data**

Tafsir data atau juga disebut sebagai interpretasi data adalah kegiatan menghubungkan temuan penelitian dengan pertanyaan, kriteria dan standar yang ditetapkan untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut. Melalui tafsir data dalam praktiknya melibatkan langkah-langkah sistematis pengumpulan data dan

pengolahan data untuk menggali lebih dalam tentang perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

**e. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses analisis data kualitatif, yang juga mencakup verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil disebut sebagai kesimpulan sementara dan bisa berubah apabila diperoleh data baru saat pengumpulan data berikutnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Setiap kesimpulan yang dihasilkan dari observasi di lapangan kemudian diverifikasi secara bersamaan selama penelitian berlangsung, cara ini digunakan untuk meninjau ulang setiap catatan lapangan yang dibentuk menjadi penegasan kesimpulan dan dikonfirmasi kembali kepada informan.

